

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ambon
 Kelas/Semester : X / I
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Materi Pokok : Hasil-hasil dan Nilai Budaya Masyarakat Pra Aksara Indonesia dan Pengaruhnya dalam Lingkungan Hidup Terdekat
 Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1 dan 2

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai budaya masyarakat Pra Aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.1 Siswa dapat menjelaskan pembagian masyarakat pra aksara berdasarkan system mata pencahariannya
	3.4.2 Siswa dapat menjelaskan cirri kehidupan masyarakat pra aksara berdasarkan system mata pencahariannya
	3.4.3 Siswa dapat mengemukakan pembagian masyarakat pra aksara menurut peralatan yang digunakan
	3.4.4 Siswa dapat mengelompokan budaya yang dihasilkan masyarakat pra aksara

	<p>3.4.5 Siswa dapat membandingkan hasil budaya masyarakat pra aksara</p> <p>3.4.6 Siswa dapat mengilustrasikan cara masyarakat pra aksara mewariskan budayanya</p> <p>3.4.7 Siswa dapat mengemukakan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara</p> <p>3.4.8 Siswa dapat memberi contoh nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara yang masih ada sampai saat ini</p> <p>3.4.9 Siswa dapat menyimpulkan pengaruh nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara dalam kehidupan lingkungan terdekat.</p>
4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan	4.4.1 menunjukkan hasil budaya masa kini yang masih mengacu pada budaya masyarakat pra aksara

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *creative learning* peserta didik dapat memahami hasil-hasil dan nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam lingkungan terdekat dengan penuh tanggung jawab, bekerja keras dan bekerja sama.

D. Materi Pembelajaran

- Corak kehidupan masyarakat
- Hasil-hasil budaya masyarakat
- Nilai budaya masyarakat

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, penugasan

F. Media Pembelajaran

Papan tulis, laptop, LCD, power point, video

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket Sejarah Wajib Kurikulum 2013
2. Buku-buku penunjang yang relevan
3. *Dodirullyandapgsd.blogspot.com*

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons salam dan memimpin doa (secara spontan) <i>Religiositas (Beriman dan bertaqwa)</i> • Peserta didik menerapkan kebiasaan “bersih kelas” <i>Religiositas (Bersih, peduli lingkungan)</i> • Peserta didik diajak untuk memperagakan salam PPK ... <i>Religius, nasionalis, mandiri gotong royong dan integritas.</i> • Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengecek kehadiran peserta didik. • Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai dan diberikan motivasi tentang pembagian zaman bumi menurut geologi, serta tentang lapisan bumi, flora dan fauna dan makhluk hidup yang menghuninya. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi Kemandirian (<i>Rasa ingin tahu</i>) • Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok sesuai kondisi kelas. Gotong royong (<i>kerjasama, solidaritas</i>) 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi secara umum • Guru membagikan materi dan gambar kehidupan masyarakat pra aksara • Peserta didik mendiskusikan materi dan gambar yang diberikan guru dengan teman sebangku • Secara acak guru menunjuk peserta didik untuk melaporkan hasil diskusinya . • Pasangan peserta didik yang lain menanggapi 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi diskusi berdasarkan pertanyaan yang ada. • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Siswa membuat tugas pembagian masyarakat pra aksara menurut corak budayanya. • Mengucapkan salam 	20 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam dan memimpin doa (secara spontan) <i>Religiositas (Beriman dan bertaqwa)</i> 2. Peserta didik menerapkan kebiasaan “bersih kelas” <i>Religiositas (Bersih, peduli lingkungan)</i> 3. Peserta didik diajak untuk memperagakan salam PPK ... 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p><i>Religius, nasionalis, mandiri gotong royong dan integritas.</i></p> <p>4. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>5. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai dan diberikan motivasi tentang pembagian zaman bumi menurut geologi, serta tentang lapisan bumi, flora dan fauna dan makhluk hidup yang menghuninya.</p> <p>6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi <i>Kemandirian (Rasa ingin tahu)</i></p> <p>7. Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok sesuai kondisi kelas. <i>Gotong royong (kerjasama, solidaritas)</i></p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menayangkan gambar hasil-hasil budaya masyarakat pra aksara • Peserta didik mengamati dan mengelompokan budaya yang dihasilkan masyarakat pra aksara • Secara acak guru menunjuk pasangan peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi setelah mengamati gambar yang ditayangkan. • Pasangan peserta didik yang lain menanggapi 	130 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan pengelompokan budaya yang dihasilkan masyarakat pra aksara • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	20 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespons salam dan memimpin doa (secara spontan) Religiositas (Beriman dan bertaqwa) • Peserta didik menerapkan kebiasaan “bersih kelas” Religiositas (Bersih, peduli lingkungan) • Peserta didik diajak untuk memperagakan salam PPK ... Religius, nasionalis, mandiri gotong royong dan integritas. • Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengecek kehadiran peserta didik. • Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai dan diberikan motivasi tentang pembagian zaman bumi menurut geologi, serta tentang lapisan bumi, flora dan fauna dan makhluk hidup yang menghuninya. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi Kemandirian (Rasa ingin tahu) • Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok sesuai kondisi 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	kelas. Gotong royong (kerjasama, solidaritas)	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menayangkan gambar hasil budaya masyarakat pra aksara berupa benda dan non benda Peserta didik mengamati dan membandingkan hasil budaya masyarakat pra aksara Peserta didik mencari dan menemukan persamaan dan perbedaan hasil budaya masyarakat pra aksara Peserta didik secara acak memaparkan hasil temuannya Peserta didik yang lain menanggapi yang lain menanggapi 	130 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan persamaan dan perbedaan konsep berpikir kronologis, diakronik dan sinkronik Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran Mengucapkan salam 	20 menit

Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik merespons salam dan memimpin doa (secara spontan) Religiositas (Beriman dan bertaqwa) Peserta didik menerapkan kebiasaan “bersih kelas” Religiositas (Bersih, peduli lingkungan) Peserta didik diajak untuk memperagakan salam PPK ... Religius, nasionalis, mandiri gotong royong dan integritas. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik menerima informasi kompetensi yang akan dicapai dan diberikan motivasi tentang pembagian zaman bumi menurut geologi, serta tentang lapisan bumi, flora dan fauna dan makhluk hidup yang menghuninya. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi Kemandirian (Rasa ingin tahu) Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok sesuai kondisi kelas. Gotong royong (kerjasama, solidaritas) 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru memutar film kehidupan masyarakat pra aksara Peserta didik mengamati dan mengilustrasikan cara masyarakat 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>pra aksara mewariskan budayanya dan nilai-nilai yang dapat diwariskan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasangan peserta didik yang ditunjuk mempresentasikan hasil temuannya pada film yang diamati • Peserta didik yang lain menanggapi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta dibantu oleh guru menyimpulkan materi secara umum dari pertemuan 1-4 • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Siswa diinformasikan tentang materi minggu depan • Mengucapkan salam 	

Pertemuan 5

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam • Menanyakan kehadiran peserta didik • Guru mengingatkan siswa terhadap materi pertemuan sebelumnya. • Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan • Guru meminta peserta didik untuk ada dengan pasangan masing-masing 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan berbagai gambar aktivitas masyarakat pra aksara • Peserta didik mengamati dan menunjukkan nilai budaya masyarakat pra aksara yang masih ada sampai saat ini dan pengaruhnya dalam lingkungan terdekat • Pasangan peserta didik yang ditunjuk mempresentasikan hasil temuannya pada gambar yang diamati • Peserta didik yang lain menanggapi 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta dibantu oleh guru menyimpulkan materi secara umum dari pertemuan 1-5 • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Evaluasi • Mengucapkan salam 	

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- A. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
Penilaian antar teman, Penilaian diri
- B. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- C. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian:

- A. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- B. Tes tertulis : Pilihan ganda
- C. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi

3. Instrumen penilaian : terlampir

4. Alat Penilaian : (Soal terlampir)

**Menyetujui,
Wakasek Kurikulum**

**Ambon, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran**

**Ny. R. Kaihatu, S.Pd, M. Pd
NIP. 19621222 198412 2 008**

Nn. R. Tuapattinaya, S. Pd

**Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 2 Ambon**

**Drs. P. Sapulette, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19600701 198903 1 011**

Lampiran : Materi Pembelajaran

HASIL KEBUDAYAAN ZAMAN PRA AKSARA

1. Hasil Kebudayaan Paleolithikum

Kebudayaan paleolithikum merupakan kebudayaan batu, dimana manusia masih mempergunakan peralatan yang terbuat dari batu, serta teknik pembuatannya masih kasar. Secara garis besar, kebudayaan paleolithikum dibedakan:

a. Kebudayaan Pacitan

Ditemukan oleh Von Koenigswald, alat yang ditemukan berupa kapak genggam, serta alat serpih yang masih kasar, yang diperkirakan hasil kebudayaan manusia jenis Meganthropus.



Alat serpih

b. Kebudayaan Ngandong

merupakan hasil kebudayaan yang ditemukan di daerah Ngandong, Ngawi, Jawa Timur, alat yang ditemukan berupa peralatan yang terbuat dari tulang dan tanduk rusa, yang diperkirakan sebagai alat penusuk, belati, atau mata tombak.



Alat dari tulang dan tanduk

2. Kebudayaan Mesolithikum,

atau kebudayaan jaman batu madya. Hasil peninggalan kebudayaan adalah ditemukannya kebudayaan *Kjokkenmoddinger* dan kebudayaan *abris sous roche*. *Kjokkenmoddinger* merupakan sampah dapur yang berupa tumpukan kulit kerang, yang di dalamnya ditemukan kapak genggam/pebble dan kapak pendek. *abris sous roche*, merupakan hasil kebudayaan yang ditemukan di gua-gua, ditemukan peralatan dari batu yang sudah diasah, serta peralatan dari tulang dan tanduk. Banyak ditemukan di daerah Bojonegoro, Sulawesi Selatan, serta Besuki.



Kjekkenmoddinger



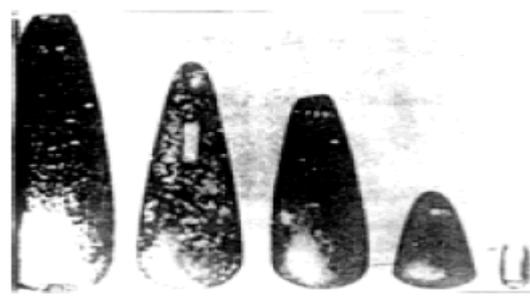
Gua tempat penemuan abris souce roche

3. Kebudayaan Neolithikum

, merupakan hasil kebudayaan jaman batu baru, dengan pembuatan yang lebih sempurna, serta lebih halus dan disesuaikan dengan fungsinya. Alat pada masa ini digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Alat yang terkenal dari masa ini adalah kapak persegi dan belinug persegi. Kapak persegi mirip dengan cangkul, digunakan untuk kegiatan persawahan dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kapak lonjong adalah alat dari batu yang diasah dan berbentuk lonjong seperti bulat telur. Daerah penemuannya di Indonesia timur, seperti Minahasa dan Papua.



Kapak lonjong dan Kapak persegi

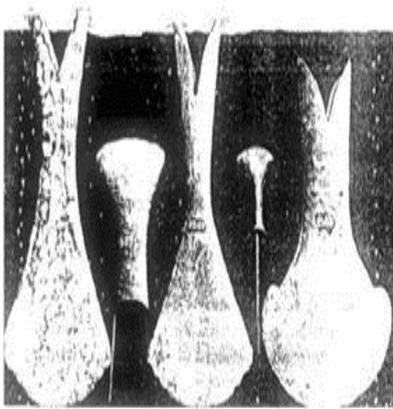


Kapak Lonjong

4. Kebudayaan Logam

disebut juga hasil kebudayaan dari masa perundagian. Disebut sebagai masa perundagian karena manusia sudah mulai mengenal dan menguasai teknologi tahap awal, dengan mulai mengembangkan ketrampilan pertukangan untuk membuat peralatan yang sesuai kebutuhan hidup. Pada masa itu sudah dikenal peralatan yang terbuat dari perunggu dan besi. Berikut ini merupakan peninggalan dari masa perundagian:

- **peralatan dari besi**, yang berupa beliung, cangkul, mata pisau, mata tombak dan sabit
- **Gerabah**, yakni peralatan yang terbuat dari tanah liat,
- **Pakaian**, merupakan pakaian yang terbuat dari kulit kayu,
- **Perhiasan**, berupa gelang dan kalung, baik yang terbuat dari batu dan kerang, maupun yang terbuat dari perunggu,
- **Nekara**, merupakan tambur yang berbentuk seperti dandang terbalik, digunakan dalam upacara pemujaan, sehingga alat ini di anggap suci. Banyak ditemukan di Sumatra, Jawa, Bali, Sumbawa, Pulau Selayar, Pulau Roti.
- **Kapak perunggu** atau juga disebut kapak corong atau kapak sepatu.



Kapak Perunggu



Nekara



Moko

5. Kebudayaan Megalithikum,

ditandai dengan munculnya bangunan-bangunan yang dianggap suci dengan menggunakan batu-batu yang berukuran besar. Kebudayaan megalitik banyak berhubungan dengan kegiatan keagamaan terutama dalam kegiatan pemujaan roh nenek moyang. Hasil kebudayaan megalitikum antara lain:

- a. **Menhir**, merupakan tiang atau tugu batu yang digunakan untuk pemujaan dan peringatan akan roh nenek moyang.



- b. **Dolmen**, merupakan bangunan seperti meja yang terbuat dari batu yang digunakan untuk meletakkan sesaji dan pemujaan arwah nenek moyang



c. Sarkofagus dan Kubur batu

merupakan keranda yang terbuat dari batu, dan kubur batu yang terbuat dari lempengan



batu.

Sarkofagus

d. Punden berundak, merupakan bangunan untuk pemujaan dan tersusun secara bertingkat.



A. TRADISI SEJARAH MASA PRA AKSARA

A. Tradisi Masyarakat Sebelum Mengenal Tulisan

Dilakukan melalui tradisi lisan, dimana pengertian tradisi lisan itu sendiri adalah sebagai berikut.

∅ Tradisi lisan merupakan tradisi yang terkait dengan kebiasaan/ adat istiadat, menggunakan bahasa lisan dalam menyampaikan pengalaman sehari-hari dari seseorang kepada orang lain.

∅ Tradisi lisan dapat juga diartikan sebagai pengungkapan lisan dari satu generasi ke generasi yang lain,dst.

∅ Menurut Kuntowijoyo,tradisi lisan merupakan sumber sejarah yang merekam masa lampau masyarakat manusia.

Tradisi sejarah masyarakat sebelum mengenal tulisan merupakan tradisi dalam mewariskan pengalaman masa lalu serta pengalaman hidup sehari-hari yang terkait dengan adat istiadat,

kepercayaan, nilai moral pada generasi mereka sendiri dan generasi yang akan datang melalui tradisi lisan, peringatan-peringatan berupa bangunan serta alat hidup sehari-hari. Tradisi lisan mengandung kejadian-kejadian sejarah, nilai-nilai moral, keagamaan, adat istiadat, cerita khayalan, peribahasa, lagu dan mantra, serta petuah leluhur.

Tradisi lisan ada sejak manusia memiliki kemampuan berkomunikasi meskipun belum mengenal tulisan tetapi mereka telah mampu merekam pengalaman masa lalunya.

Sebagai contoh tradisi lisan:

- Aktivitas bercocok tanam sampai sekarang masih ada karena diwariskan secara bertahap dan turun temurun dari nenek moyang kita kepada generasi selanjutnya.
- Aktivitas membuat gerabah yang mulai dikenal pada masa bercocok tanam yang semakin berkembang, Bagaimana cara mereka mewariskan keahliannya?

1. Cara Masyarakat Mewariskan Masa Lulunya

Proses pewarisan kebudayaan pada masyarakat yang eblum mengenal tulisan dilakukan melalui keluarga dan masyarakat atau orang lain disekitarnya.

a. Keluarga

Pengenalan dilakukan dari hal-hal sederhana yang mudah dipahami seperti:

- aspek-aspek material (benda buatan manusia yang dapat diraba dan dilihat)
- hingga proses pengenalan yang lebih rumit yaitu kebudayaan non material (kepercayaan, nilai, norma, dan bahasa).

Pewarisan tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi adat istiadat/kebiasaan baik secara:

§ langsung (secara lisan diberitahukan mengenai tradisi dan adat istiadat yang berlaku)

§ tidak langsung (dengan memberi contoh dalam hal perilaku sehari-hari).

§ Selain disampaikan secara lisan, juga dilakukan melalui cerita atau dongeng (sebab dalam dongeng disisipkan pesan-pesan mengenai nilai-nilai atau sesuatu yang dipandang baik untuk dilakukan maupun mengenai sesuatu yang dipandang tidak boleh dilakukan.

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya, wilayah identitas, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur.

Masyarakat mewariskan masa lalunya melalui:

∅ Tradisi dan adat istiadat (nilai,norma yang mengatur perilaku dan hubungan antar individu dalam kelompok).

Adat istiadat yang berkembang di suatu masyarakat harus dipatuhi oleh anggota masyarakat di daerah tersebut. Adat istiadat sebagai sarana mewariskan masa lalu terkadang yang disampaikan

tidak sama persis dengan yang terjadi di masa lalu tetapi mengalami berbagai perubahan sesuai perkembangan zaman. Masa lalu sebagai dasar untuk terus dikembangkan dan diperbaharui.

∅ Nasihat dari para leluhur, dilestarikan dengan cara menjaga nasihat tersebut melalui ingatan kolektif anggota masyarakat dan kemudian disampaikan secara lisan turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

∅ Peranan orang yang dituakan (pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan lebih dalam menaklukkan alam) dalam masyarakat.

Contoh:

Adanya keyakinan bahwa roh-roh harus dijaga, disembah, dan diberikan apa yang disukainya dalam bentuk sesaji.

Pemimpin kelompok menyampaikan secara lisan sebuah ajaran yang harus ditaati oleh anggota kelompoknya.

∅ Membuat suatu peringatan kepada semua anggota kelompok masyarakat berupa lukisan serta perkakas sebagai alat bantu hidup serta bangunan tugu atau makam. Semuanya itu dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya hanya dengan melihatnya.

Contoh:

Benda-benda (kapak lonjong) dan berbagai peninggalan manusia purba dapat menggambarkan keadaan zaman masyarakat penggunaannya.

∅ Kepercayaan terhadap roh-roh serta arwah nenek moyang dapat termasuk sejarah lisan sebab meninggalkan bukti sejarah berupa benda-benda dan bangunan yang mereka buat.

Seperti:

Menhir (tugu batu), merupakan tugu peringatan bagi generasi yang akan datang bahwa di tugu tersebut terdapat arwah nenek moyang yang harus disembah.

2. Jejak-jejak Sejarah Masyarakat Indonesia sebelum Mengenal Tulisan

Folklor, Mitologi, Legenda, Upacara, dan Lagu-lagu digolongkan dalam teks lisan sebagai bagian kebudayaan lisan dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk penulisan sejarah (historiografi) setelah dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang sezaman.

Terdapat sejarah di dalamnya yaitu berupa ingatan kolektif yang tersimpan dalam ingatan manusia yang diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan.

a. Folklor

Folklor adalah tradisi lisan dari suatu masyarakat yang tersebar atau diwariskan secara turun temurun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi tidak dibukukan.

Ciri-ciri folklor:

- v Folklor diciptakan, disebar, dan diwariskan secara lisan (dari mulut ke mulut) dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- v Folklor bersifat tradisional, tersebar di wilayah (daerah tertentu) dalam bentuk relatif tetap, disebar di antara kelompok tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit 2 generasi).
- v Folklor menjadi milik bersama dari kelompok tertentu, karena pencipta pertamanya sudah tidak diketahui sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya (tidak diketahui penciptanya)
- v Folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama. Diantaranya sebagai alat pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan yang terpendam.
- v Folklor terdiri atas banyak versi
- v Mengandung pesan moral
- v Mempunyai bentuk/berpola
- v Bersifat pralogis
- v Lugu, polos

Menurut Jan Harold Brunvard, ahli folklor dari Amerika Serikat, folklor dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu:

1) Folklor Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya murni lisan, yaitu diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan.

Folklor jenis ini terlihat pada:

(a) *Bahasa rakyat* adalah bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi di antara rakyat dalam suatu masyarakat atau bahasa yang dijadikan sebagai sarana pergaulan dalam hidup sehari-hari. Seperti: logat, dialek, kosa kata bahasanya, julukan.

(b) *Ungkapan tradisional* adalah kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman yang panjang. Peribahasa biasanya mengandung kebenaran dan kebijaksanaan. Seperti, peribahasa, pepatah.

(c) *Pertanyaan tradisional* (teka-teki)

Menurut Alan Dundes, teka-teki adalah ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan, dan jawabannya harus diterka.

(d) *Puisi rakyat* adalah kesusasteraan rakyat yang sudah memiliki bentuk tertentu. Fungsinya sebagai alat kendali sosial, untuk hiburan, untuk memulai suatu permainan, mengganggu orang lain. Seperti: pantun, syair, sajak.

(e) *Cerita prosa rakyat*, merupakan suatu cerita yang disampaikan secara turun temurun (dari mulut ke mulut) di dalam masyarakat. Seperti: mite, legenda, dongeng.

(f) *Nyanyian rakyat*, adalah sebuah tradisi lisan dari suatu masyarakat yang diungkapkan melalui nyanyian atau tembang-tembang tradisional. Berfungsi rekreatif, yaitu mengusir kebosanan hidup sehari-hari maupun untuk menghindari dari kesukaran hidup sehingga dapat menjadi semacam pelipur lara. Seperti: lagu-lagu dari berbagai daerah.

2) Folklor Sebagian Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Folklor ini dikenal juga sebagai fakta sosial. Yang termasuk dalam folklor sebagian lisan, adalah:

(a) *Kepercayaan rakyat* (takhyul), kepercayaan ini sering dianggap tidak berdasarkan logika karena tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan). Diwariskan melalui media tutur kata.

(b) *Permainan rakyat*, disebarkan melalui tradisi lisan dan banyak disebarkan tanpa bantuan orang dewasa. Contoh: congkak, teplak, galasin, bekel, main tali, dsb.

(c) *Teater rakyat*

(d) *Tari Rakyat*

(e) *Pesta Rakyat*

(f) *Upacara Adat* yang berkembang di masyarakat didasarkan oleh adanya keyakinan agama ataupun kepercayaan masyarakat setempat. Upacara adat biasanya dilakukan sebagai ungkapan rasa terima kasih pada kekuatan-kekuatan yang dianggap memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada mereka.

3) Folklor Bukan Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya bukan lisan tetapi cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Biasanya meninggalkan bentuk materiil (artefak). Yang termasuk dalam folklor bukan lisan:

(a) Arsitektur rakyat (prasasti, bangunan-bangunan suci)

Arsitektur merupakan sebuah seni atau ilmu merancang bangunan.

(b) Kerajinan tangan rakyat

Awalnya dibuat hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang dan untuk kebutuhan rumah tangga.

(c) Pakaian/perhiasan tradisional yang khas dari masing-masing daerah

(d) Obat-obatan tradisional (kunyit dan jahe sebagai obat masuk angin)

(e) Masakan dan minuman tradisional

b. Mitologi

Mite (myth)

berarti cerita yang memiliki latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal gaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa atau setengah dewa.

Mitologi

adalah ilmu tentang kesusastraan yang menagndung konsep tentang dongeng suci, kehidupan para dewa, dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan.

Peristiwanya terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau yang lama.

Cerita yang dimiliki setiap suku bangsa di Indonesia biasanya terkait dengan sejarah kehidupan masyarakat di suatu daerah, seperti awal mula masyarakat menempati suatu daerah. Kisah tentang terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi, dan gejala alam serta petualangan para dewa, kisah percintaan, hubungan kekerabatan, kisah perang mereka, dunia dewata, makanan pokok.

Cerita-cerita yang terkandung dalam mite bukanlah sejarah tetapi didalamnya terdapat unsur-unsur sejarahnya.

Contoh mite:

Dewi Sri dari Jawa Tengah dan Bali

Nyai Pohaci dari Jawa Barat

Nyai Roro Kidul Laut Selatan dari Yogyakarta

Mado-Mado (lowalangi) dari Nias

Wahadi dari Timor.

Mitos di Indonesia dibagi menjadi 2 macam berdasarkan tempat asalnya, yakni:

- 1) Asli Indonesia
- 2) Berasal dari luar negeri terutama dari India, Arab, dan kawasan Laut Tengah.

Mitos dari luar negeri umumnya sudah mengalami pengolahan lebih lanjut sehingga tidak terasa lagi keasingannya, karena telah mengalami proses adaptasi.

Sebagai contoh:

Orang Jawa telah mengadopsi dewa-dewa serta pahlawan-pahlawan Hindu sebagai dewa dan pahlawan Jawa. Orang Jawa percaya bahwa mitos yang berasal dari *epos Ramayana dan Mahabarata* terjadi di pulau Jawa dan bukan di India.

c. Legenda

Legenda adalah prosa rakyat yang dianggap oleh yang punya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi.

- Legenda bersifat sekuler (keduniawian) terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.
- Legenda ditokohi oleh manusia, meskipun ada kalanya mempunyai sifat luar biasa, dan seringkali dibantu makhluk-makhluk gaib.
- Legenda sering dianggap sebagai “sejarah” kolektif (folk history). Meskipun dianggap sebagai sejarah tetapi kisahnya tidak tertulis maka legenda dapat mengalami distorsi sehingga seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya.
- Untuk menjadikan legenda sebagai sumber sejarah maka harus menghilangkan bagian-bagian yang menandung sifat-sifat folklor, seperti bersifat pralogis (tidak termasuk dalam logika) dan rumus-rumus tradisi.
- Legenda diwariskan secara turun temurun, biasanya berisi petuah atau petunjuk mengenai yang benar dan yang salah. Dalam legenda dimunculkan pula berbagai sifat dan karakter manusia dalam menjalani kehidupannya yaitu sifat yang baik dan yang buruk, sifat yang benar dan yang salah untuk selanjutnya dijadikan pedoman bagi generasi selanjutnya.

Contoh Legenda:

Legenda Sunan Bonang, Tangkuban Perahu (Sangkuriang) dari Jawa Barat, Putmaraga dari Banjarmasin (Kalimantan), Pinisi (Sawerigading) dari Sulawesi, Hang Tuah dari Aceh.

Jan Harold Brunvard menggolongkan legenda menjadi 4 kelompok, yaitu:

(1) Legenda keagamaan (religious legend)

Termasuk dalam legenda ini adalah legenda orang-orang suci atau saleh (hagiografi). Hagiografi meskipun sudah tertulis tetapi masih merupakan folklor sebab versi asalnya masih tetap hidup diantara rakyat sebagai tradisi lisan.

Contoh: Legenda Wali Songo.

(2) Legenda Alam Gaib

Legenda ini berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang, berfungsi untuk meneguhkan kebenaran “takhyul” atau kepercayaan rakyat.

Contoh: kepercayaan terhadap adanya hantu, genduruwo, sundelbolong, dan tempat-tempat gaib.

(3) Legenda Setempat

Legenda yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat, dan bentuk topografi, yaitu bentuk permukaan suatu daerah.

Contoh: terbentuknya Danau Toba.

(4) Legenda Perseorangan

Cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap oleh yang empunya cerita benar-benar pernah terjadi.

Contoh: Legenda Panji yang berasal dari tradisi lisan yang sering berintegrasi dengan dongeng “Ande-ande Lumut” dan dongeng ‘Kethek Ogleng”

d. Dongeng (folktale)

Dongeng merupakan prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita. Dongeng tidak terikat oleh waktu maupun cerita.

Dongeng adalah”cerita pendek” kolektif kesusastraan lisan.

Diceritakan untuk hiburan, meskipun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.

Tokohnya, biasanya binatang (fables), seperti Si Kancil, maupun manusia seperti Bawang Merah dan Bawang Putih.

Terkadang ada pergeseran sebuah legenda menjadi dongeng.

Contoh :

“Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu” ke dongeng “Sangkuriang” dapat terjadi karena kini cerita Sangkuriang oleh sebagian penduduk Sunda sudah dianggap fiktif.

e. Lagu-lagu Daerah

Lagu adalah syair-syair yang ditembangkan dengan irama yang menarik.

Lagu daerah adalah lagu yang menggunakan bahasa daerah.

Ciri-cirinya:

- ∅ Terdiri atas kata-kata dan lagu yang keduanya tidak dapat dipisahkan.
- ∅ Sifatnya mudah berubah-ubah (dapat diolah menjadi nyanyian pop)
- ∅ Beredar secara lisan diantara kolektif tertentu dan memiliki banyak varian, berbentuk tradisional.
- ∅ Bentuknya sangat beraneka ragam, yakni dari yang paling sederhana sampai yang cukup rumit.

Contoh:

Bungong Jeumpa, Ampar-ampar Pisang, Yamko Rambe Yamko, Butet, Kampung nan Jauh di Mato.

Fungsi nyanyian rakyat:

1. Kreatif, yaitu untuk menghilangkan kebosanan hidup sehari-hari untuk menghibur diri dan untuk mengiringi permainan anak-anak.

2. Sebagai pembangkit semangat, yaitu nyanyian untuk bekerja.

Holopis Kuntul Baris (Jawa Timur), rambate Rata(Sulawesi Selatan)

3. Sebagai protes sosial, yaitu proses mengenai ketidakadilan dalam masyarakat atau negara bahkan dunia.

4. Untuk memelihara sejarah setempat dan klan.

“hoho”(Nias), untuk memelihara silsilah klan besar orang Nias yang disebut Mado.

Menurut Brunvand, nyanyian rakyat dapat digolongkan dalam 3 jenis:

a. Nyanyian rakyat yang berfungsi

b. Nyanyian rakyat yang bersifat liris

Nyanyian bersifat liris biasanya sebagai pencetusan rasa haru pengarangnya (anonim). Nyanyian, dibedakan menjadi dua yaitu:

– nyanyian rakyat liris yang sesungguhnya, contoh: Lagu Cinte Manis

– Nyanyian rakyat liris yang bukan sesungguhnya, contoh: Pok Ame-ame dan Oh Mama Saya Mau Kawin dari Betawi.

c. Nyanyian rakyat yang bersifat kisah

Contohnya:

Balada (sentimental) Pantun Sunda

romantik(tentang cinta)

epos (kepahlawanan) Ramayana

f. Upacara

Upacara merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan-aturan tertentu (adat istiadat, agama, dan kepercayaan)

Contoh:

Upacara penguburan, mendirikan rumah, membuat perahu, upacara memulai perburuan, dan upacara perkabungan, upacara pengukuhan kepala suku, upacara sebelum berperang.

Fungsi Upacara:

1. Upacara adat biasanya dilakukan sebagai ungkapan rasa terima kasih pada kekuatan-kekuatan yang dianggap memberikan perlindungan dan kesejahteraan pada mereka.

Upacara tersebut juga dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari kemarahan kekuatan-kekuatan gaib yang seringkali diwujudkan dalam berbagai malapetaka dan bencana alam. Biasanya terkait dengan legenda yang berkembang di masyarakat tentang asal usul mereka.

2. Sebagai alat legitimasi tentang keberadaan mereka seperti tertuang dalam cerita rakyat.

Contoh:

Upacara “Kasodo” oleh masyarakat Tengger di Sekitar Gunung Bromo.

Upacara “Larung Samudra” yaitu melarung makanan ke tengah laut.

Upacara “Seren Taun” di daerah Kuningan

Upacara “Mapang Sri” di daerah Parahyangan

Macam-macam upacara:

- Upacara Membuat Rumah

Rumah dipandang memiliki nilai magis tersendiri yang diyakini memiliki kekuatan dan melindungi kehidupan manusia. Sehingga, ketika pertama kali mendirikan rumah mereka menggunakan berbagai macam sesaji yang dipercayai dapat mendukung keselamatan keluarga atau orang yang mendirikan rumah, seperti di daerah Toraja, Bali, dan Madura.

- Upacara kematian/ Penguburan

Muncul ketika adanya kepercayaan bahwa roh orang yang meninggal akan pergi ke suatu tempat yang tidak jauh dari lingkungan dimana ia pernah tinggal. Contoh: tradisi penguburan di suku Toraja.

- Upacara Perkawinan

Pada suku Minangkabau, menganut garis keturunan matrilineal, sehingga upacara perkawinan dilangsungkan di rumah keluarga istri. Berbeda dengan suku Batak dan Bali yang menganut garis keturunan patrilineal dimana upacara perkawinan dilangsungkan di rumah keluarga laki-laki.

NILAI BUDAYA MASYARAKAT PRA AKSARA

Nilai Religius

Masyarakat paraaksara sudah memiliki kepercayaan dengan adanya kekuatan gaib. Mereka percaya bahwa pohon rimbun yang tinggi besar, hutan lebat, gua yang gelap, pantai, laut atau tempat yang lainnya dipandang keramat karena ditempati oleh roh halus atau makhluk gaib. Mereka meyakini bahwa kejadian-kejadian alam seperti hujan, petir, banjir, gunung meletus. Atau gempa bumi adalah akibat perbuatan roh halus atau makhluk gaib. Untuk menghindari malapetaka maka roh halus atau makhluk gaib harus selalu dipuja. Kepercayaan terhadap roh halus ini disebut dengan "Animisme".

Selain percaya kepada roh halus, mereka juga percaya bahwa benda-benda tertentu seperti kapak, mata tombak, atau benda lainnya memiliki kekuatan gaib, karena memiliki kekuatan gaib maka benda tersebut harus dikeramatkan. Kepercayaan bahwa benda memiliki kekuatan gaib disebut dengan "Dinamisme".

b. Nilai Gotong Royong

Masyarakat praaksara hidup secara berkelompok, mereka bergotong royong untuk kepentingan bersama, contohnya membangun rumah yang dilakukan secara bersama-sama. Budaya gotong royong juga dapat terlihat dari peninggalan mereka berupa bangunan-bangunan batu besar yang dapat dipastikan dibangun secara gotong royong.

c. Nilai Musyawarah

dalam kehidupan berkelompok, masyarakat praaksara telah mengembangkan nilai musyawarah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan dipilihnya pemimpin yang dianggap paling tua (sesepuh) yang mengatur masyarakat dan memberikan keputusan untuk berbagai persoalan yang dihadapi bersama.

LAMPIRAN

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP
(kerjasama, kepedulian atau peka terhadap lingkungan, dan disiplin)

Satuan pendidikan : SMAN 2 Ambon
Tahun pelajaran : 2021/2022
Kelas/Semester : X / Semester 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

▪ Lembar Observasi Sikap

No	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Kerjasama & Disiplin	1.Mencari informasi yang diperlukan	jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu
		2. Mendapat bagian dalam presentasi	Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan sering
		3. terlibat dalam diskusi dan memberi pendapat	Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang
		4. Terlibat langsung dalam pembuatan mind mapping	Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang
	Peduli lingkungan	1.Menjaga kebersihan kelas	Informasi selanjutnya disampaikan kepada guru Pkn,agama dan wali kelas untuk dipertimbangkan menjadi nilai sikap
		2. Membuang sampah pada tempatnya	
		3. Merapikan meja dan kursi	
		4. Menjaga ketertiban kelas	

D. Jurnal

No	Waktu	Nama	Kejadiaann/perilaku	Butir sikap	Positif/negatif	Tindak lanjut
1	7/9/2017	Roni	Mengangakt sampah di kelas dan membuangnya di tempat sampah	Peka terhadap lingkungan	+	Apresiasi peka terhadap lingkungan
2	14/9/201	Maryo	Meninggalkan kelompoknya	Kerjasama	-	Dipanggil dan diberi

No	Waktu	Nama	Kejadiaann/perilaku	Butir sikap	Positif/ negatif	Tindak lanjut
	7		pada saat berdiskusi			pembinaan (bersama BK dan walikelas bila perlu)
3	dst					

Lampiran **penilaian Pengetahuan** . Soal Esai/ tes tertulis

No	IPK	Indikator Soal	Soal
1	<p>3.4.1 Siswa dapat menjelaskan pembagian masyarakat pra aksara berdasarkan system mata pencahariannya</p> <p>3.4.2 Siswa dapat menjelaskan cirri kehidupan masyarakat pra aksara berdasarkan system mata pencahariannya</p> <p>3.4.3 Siswa dapat mengemukakan pembagian masyarakat pra aksara menurut peralatan yang digunakan</p> <p>3.4.4 Siswa dapat mengelompokan budaya yang dihasilkan masyarakat pra aksara</p> <p>3.4.5 Siswa dapat membandingkan hasil budaya</p>	<p>Disajikan gambar aktivitas kehidupan masyarakat pra aksara peserta didik dapat menjelaskan sistem mata pencaharian masyarakat pra aksara</p> <p>Peserta didik dapat menjelaskan ciri kehidupan masyarakat pra aksara berdasarkan mata pencahariannya</p> <p>Disajikan gambar hasil budaya masyarakat pra aksara peserta didik dapat mengidentifikasi corak budayanya</p> <p>Disajikan gambar peserta didik dapat mengidentifikasi budaya yang dihasilkan masyarakat pra aksara</p> <p>Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan budaya material dan</p>	<p>1.Perhatikan gambar berikut</p>  <p>Jelaskan corak kehidupan masyarakat pra aksara pada gambar di atas.</p> <p>2.Jelaskan pola hidup masyarakat :</p> <ol style="list-style-type: none"> berburu dan meramu tk. Awal berburu dan meramu tk. Lanjut bercocok tanam <p>perhatikan gambar berikut ini!</p>   <p>Jelaskan corak budaya masyarakat pra aksara menurut gambar di atas.</p> <p>Perhatikan gambar berikut ini!</p>   <p>Gambar di atas menunjukkan pada hasil budaya masyarakat pra aksara secara fisik dan non fisik, jelaskan.</p> <p>Jelaskan perbedaan budaya masyarakat yang material dan imaterial.</p>

	masyarakat pra aksara	imaterial.	
3.4.6	Siswa dapat mengilustrasikan cara masyarakat pra aksara mewariskan budayanya	Peserta didik dapat menjelaskan cara masyarakat pra aksara mewariskan budayanya.	Jelaskan cara masyarakat pra aksara mewariskan budayanya.
3.4.7	Siswa dapat mengemukakan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara	Disajikan gambar peserta didik dapat mengidentifikasi nilai budaya masyarakat pra aksara	Perhatikan gambar di bawah ini!  Gambar di atas menunjuk pada aktifitas masyarakat pra aksara, jelaskan nilai yang terkandung di dalamnya.
3.4.8	Siswa dapat memberi contoh nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara yang masih ada sampai saat ini	Peserta didik dapat menjelaskan nilai budaya masyarakat pra aksara yang masih ada sampai saat ini	jelaskan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara berikut ini! 1. nilai religius 2. nilai gotong royong 3. nilai musyawarah 4. nilai keadlian
3.4.9	Siswa dapat menyimpulkan pengaruh nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara dalam kehidupan lingkungan terdekat.	Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh nilai budaya masyarakat pra aksara dalam kehidupan lingkungan terdekat	Jelaskan budaya material masyarakat pra aksara yang ada pada lingkungan terdekatmu. Jelaskan budaya imaterial masyarakat pra aksara yang ada pada lingkungan terdekatmu

Format Analisis Hasil Penilaian

KKM :

NO	Nama Peserta Didik	Nilai (PH)	IPK yang Belum Tuntas	IPK yang telah Tuntas	Tindak Lanjut
1					Pengayaan
2					Pengayaan
3					Pengayaan
4					Pengayaan
5					Remidial

Format Program Remedial dan Pengayaan

N O	Nama Peserta Didik	IPK	Pengayaan/Remidial	Rencana Kegiatan
1				Melanjutkan Materi Pembelajaran
2				Melanjutkan Materi Pembelajaran
3				Melanjutkan Materi Pembelajaran
4				Melanjutkan Materi Pembelajaran
5			Remidial	Memberikan Tugas Pengamatan lingkungan keluarga dan masyarakat

**INSTRUMEN PENILAIAN PRESENTASI
(Rubrik Unjuk Kerja Presentasi)**

Topik :
Hari/ tanggal :
Kelas / Semester : X MIPA & IPS
Jumlah Siswa : orang.

No	Nama siswa	Kemampuan bertanya (1)				Kemampuan Menjawab / Argumentasi (2)				Memberi masukan / saran (3)				Jlh score (4)	Nilai ketrampilan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
dst															

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Pedoman Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya
		Skor 3, apabila sering bertanya
		Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya
		Skor 1, Apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab /	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional dan jelas
		Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional dan tidak

	Argumentasi	jelas
		Skor 2, apabila materi/jawaban, tidak rasional dan tidak jelas
		Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar
3	Kemamouan memberi masukan / saran	Skor 4, apabila selalu member masukan/saran
		Skor 3, apabila sering member masukan/saran
		Skor 2, apabila kadang-kadang member masukan/saran
		Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran
Jumlah skor perolehan x 100/12		

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Satuan pendidikan : SMAN 2 Ambon
Tahun pelajaran : 2021/2022
Kelas/Semester : X / Semester 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/perilaku	Butir sikap	Positif/ negatif	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
18						
19						
20						

Ambon, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Ny. R. Tuapattinaya, S.Pd,M.Pd

Lampiran :

INTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI KEGIATAN DISKUSI

Satuan pendidikan : SMAN 2 Ambon
Tahun pelajaran : 2018/2019
Kelas/Semester : X / Semester 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

No	Nama	Indikator				Jumlah score
		Gagasan	Kebenaran konsep	Kerja sama	Keaktifan	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ambon, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Nn. R. Tuapattinaya, S.Pd